

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING SERTA BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA DI PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

Disusun Oleh :

Irwan Pirda Atmi Danisa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing serta belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Model dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path) untuk menjawab permasalahan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (2) PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (3) belanja pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (4) PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja (5) PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja (6) belanja pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja (7) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja (8) PMDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja (9) PMA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi (10) Belanja pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci : Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Belanja Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja.

Influence Of Domestic Capital And Foreign Capital And The Government Shopping To Economic Growth And Opportunities In East Kalimantan Province

Abstract

This study aims to determine the effect of domestic investment and foreign investment as well as government spending on economic growth and employment opportunities in East Kalimantan Province. The model in this study uses path analysis to answer research problems, research results show that: (1) PMDN has a positive and significant effect on economic growth (2) PMA has a positive and significant effect on economic growth (3) government spending has a positive effect significant to economic growth (4) PMDN has a

negative and insignificant effect on employment opportunities (5) PMA has a negative and insignificant effect on employment opportunities (6) government spending has a positive and insignificant effect on employment opportunities (7) economic growth has a positive and significant effect on employment opportunities (8) PMDN has no significant positive effect on economic growth through employment opportunities (9) PMA has a non-significant positive effect on employment opportunities through economic growth (10) Government spending has no significant positive effect on employment opportunities through growth economic in East Kalimantan Province.

Keywords : Domestic Investment, Foreign Investment, Government Expenditure, Economic Growth, Employment Opportunity.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring meningkatnya pembangunan, semakin besar pula kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini berarti semakin besar pula permintaan akan tenaga kerja. Sebaliknya semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula kebutuhan akan kesempatan kerja. Tersedianya lapangan/kesempatan kerja baru untuk mengatasi peningkatan penawaran tenaga kerja merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi daerah. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya investasi langsung (direct investment) pada sektor-sektor yang bersifat padat karya, seperti konstruksi, infrastruktur maupun industri pengolahan. Sementara pada sektor jasa, misalnya melalui perdagangan maupun pariwisata.

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pekerja.

Menurut Esmara (1986:134), kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja. Sedangkan Sagir (1994:52), memberi pengertian kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan kerja yang sudah tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu ; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994 :456).

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai “motor” sedangkan pemerintah Propinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi terluas, memiliki potensi sumberdaya alam melimpah dimana sebagian besar potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sumber daya alam dan hasil-hasilnya sebagian besar diekspor keluar negeri, sehingga Provinsi ini merupakan penghasil devisa utama bagi negara, khususnya dari sektor Pertambangan, Kehutanan dan hasil lainnya. Secara administratif Provinsi ini memiliki batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Negara Bagian Sabah Malaysia Timur, sebelah Timur berbatasan dengan sebagian (12 Mil) Selat Makasar dan Laut Sulawesi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat serta Negara Bagian Serawak Malaysia Timur. Sebagai produsen utama minyak dan kayu, Kalimantan Timur saat ini merupakan provinsi yang industrinya paling maju di Indonesia. Minyak, pertambangan, dan kayu membawa kesejahteraan bagi provinsi ini. Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 198.441,17 km² dan luas pengelolaan laut 10.216,57 km² terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 4°24' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan, (*sumber data Kaltim Dalam Angka, 2017*).

Kalimantan Timur terdiri dari tujuh kabupaten, tiga kota, 103 kecamatan, 834 desa, dan 198 kelurahan. Tujuh kabupaten tersebut adalah Paser dengan ibukota Tanah Grogot, Kutai Barat dengan ibukota Sendawar, Kutai Kartanegara dengan ibukota Tenggarong, Kutai Timur dengan ibukota Sangatta, Berau dengan ibukota Tanjung Redeb, Penajam Paser Utara dengan ibukota Penajam, dan Mahakam Ulu dengan ibukota Ujoh Bilang (pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat). Sedangkan tiga Kota adalah Balikpapan, Samarinda dan Bontang, (*sumber data Kaltim Dalam Angka, 2017*).

Jumlah realisasi pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 sebanyak Rp. 7,76 triliun. Jika Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dirinci menurut Jenis Pendapatan maka terlihat bahwa Rp. 3,92 triliun berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Rp. 3,81 triliun berasal dari Dana Perimbangan, dan Rp. 28,18 milyar berasal dari Lain-lain Pendapatan yang sah. Sedangkan Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sebanyak Rp. 7,99 triliun yang terdiri dari 4,20 triliun untuk belanja tidak langsung seperti Belanja Pegawai, Belanja Hibah, Belanja Bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota, Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, dan Belanja Tidak Terduga; dan 3,79 triliun untuk belanja langsung seperti Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal.

Menurut Mankiw (2007:182) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam proses pembangunannya dihadapkan dengan keterbatasan modal untuk investasi pembangunan Mukhlis (2015:122). Sedangkan menurut Todaro (2006:92) salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal.

Peningkatan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:367). Adanya investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Prasojo, 2009: 2).

Tabel 1.1
Realisasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur, 2009-2016

Domestic Investment Realization in Kalimantan Timur Province, 2009 – 2016

Tahun <i>Years</i>	Jumlah Proyek <i>Projects</i>	Modal <i>Capital (Juta RP)</i>	Tenaga Kerja / <i>Workers</i>	
			Indonesia <i>Indonesian</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	8	1.523.515,40	741	-
2010	49	7.881.289,78	6.049	-
2011	56	16.196.330,39	12.227	14
2012	44	7.709.270,00	50.240	114
2013	103	18.441.377,30	36.552	6
2014	60	12.983.049,70	9.505	41
2015	143	9.611.313,10	24.825	25
2016	243	6.885.124,60	29.023	30

Source: DPMTSP Provinsi Kalimantan Timur, IPMK 10 Kaupaten/Kota

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing. Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara Dumairy (1996: 130). Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah

untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan konsumsi atau pengeluaran pada suatu waktu tertentu. Indikator ini penting untuk mengetahui kinerja pembangunan yang telah dilakukan/dilaksanakan dan untuk menentukan arah serta rencana pembangunan di suatu daerah ke depan. Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi secara riil yang terjadi setiap tahun dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap perkembangan angka PDRB atas dasar harga konstan. Angka ini memiliki makna untuk menjelaskan apakah ada peningkatan atau penurunan dari kinerja pembangunan ekonomi suatu daerah tiap tahunnya. Kinerja ekonomi Kalimantan Timur selama periode 2012- 2016 cenderung mengalami penurunan, dan bahkan tahun 2016 kondisi ekonomi Kalimantan Timur mengalami kontraksi sebesar negatif -0.38 persen. Kondisi ini dikarenakan terjadinya krisis global yang melanda masyarakat dunia, seiring dengan merosotnya beberapa harga komoditas energi di pasar internasional, seperti komoditi migas dan batubara. Kondisi tersebut juga berimbas pada perkembangan ekonomi menurut Kabupaten/Kota seKalimantan Timur yang ada kecenderungan menurun/melambat dan bahkan ada beberapa kabupaten juga ikut terkoreksi pertumbuhannya, seperti kabupaten Paser dengan laju pertumbuhan sebesar negatif 4,79 persen, diikuti kabupaten Kutai Barat sebesar negatif 0,72 persen, Kabupaten Kutai Kartanegara yang terkoreksi negatif 1,71 persen, Kabupaten Kutai Timur sebesar negatif 1,07 persen, Kabupaten Berau yang terkoreksi sebesar negatif 1,70 persen, kabupaten PPU yang terkoreksi sebesar negatif 0,27 persen, dan Kota Bontang yang terkoreksi 1,49 persen. Merosotnya kinerja ekonomi ketujuh daerah tersebut lebih dipengaruhi oleh menurunnya kinerja lapangan usaha dominan di daerah tersebut. Adapun dominasi struktur ekonomi ketujuh daerah tersebut masih bertumpu pada kinerja pertambangan migas dan batubara, yang pada saat bersamaan terjadi gejolak harga dan menurunnya permintaan pasar global akan komoditi tersebut. Selanjutnya kabupaten/kota lainnya pada tahun 2016, secara umum kinerja ekonominya menunjukkan pergerakan positif meskipun tidak setinggi tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2016 tercatat di Kota Balikpapan sebesar 4,76 persen, diikuti Kabupaten Mahakam Ulu yang tumbuh sebesar 3,38 persen, dan Kota Samarinda yang tumbuh sebesar 0,23 persen (*sumber data kumpulan berita resmi statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2017*).

Perencanaan pembangunan ekonomi merupakan sarana utama ke arah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat menentukan serangkaian sasaran ekonomi secara kuantitatif dalam periode tertentu. Perekonomian Kalimantan Timur pada Tahun 2014-2018 diperkirakan akan terus menunjukkan perbaikan. Dengan iklim investasi yang kondusif dan pemerintahan yang stabil diharapkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur terus meningkat hingga mencapai 7,22 persen pada tahun 2018.

Tabel 1.1 Lanjutan
Perkiraan Laju Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2014 – 2018 (%)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian	3,30	3,35	3,40	3,43	3,45
Pertambangan	5,72	8,35	8,40	8,80	8,82
Industri Pengelolaan	0,20	2,25	3,72	3,72	3,75

Listrik, Gas, dan Air	5,66	6,73	6,83	6,95	7,10
Bangunan	7,65	7,70	7,73	7,75	7,77
Perdagangan	6,00	6,03	6,05	6,08	6,10
Angkutan	7,05	7,06	7,10	7,15	7,20
Kuangan	8,00	10,45	10,48	10,50	10,55
Jasa Kemasyarakatan	9,50	9,80	9,83	9,86	9,90
Jumlah	4,72	6,52	6,91	7,15	7,22

Source: *RPJMD Kalimantan Timur*

Nilai pertumbuhan ekonomi yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada sektor keuangan dan jasa kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kaltim berkembang pesat pada sektor jasa dan mulai berkurangnya ketergantungan pada sektor pengolahan Sumber Daya Alam terutama SDA yang tidak dapat diperbaharui. Sektor bangunan dan angkutan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan pembangunan Kaltim yang menjangkau hingga ke Kabupaten yang terpencil sehingga menyebabkan pertumbuhan pada sektor angkutan untuk transportasi antar kabupaten dan sektor bangunan karena banyaknya pembangunan kantor, ruko dan perumahan baik di Kota maupun di Kabupaten wilayah Kalimantan Timur.

Pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah. Meningkatnya perekonomian pada setiap sektor tentunya berdampak positif terhadap pendapatan perkapita masyarakat dan PDRB. Perkiraan PDRB Provinsi Kalimantan Timur terlihat pada Tabel 1.1 lanjutan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Lanjutan
Perkiraan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)
Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2014-2018

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian	8.848	9.144	9.455	9.779	10.117
Pertambangan	58.074	62.924	68.209	74.212	80.757
Industri Pengelolaan	27.267	27.881	28.918	29.994	31.118
Listrik, Gas, dan Air	489	522	558	596	639
Bangunan	6.270	6.753	7.275	7.839	8.448
Perdagangan	13.146	13.938	14.782	15.680	16.637
Angkutan	9.028	9.665	10.352	11.092	11.890
Kuangan	5.454	6.024	6.655	7.354	8.130
Jasa Kemasyarakatan	3.378	3.709	4.074	4.476	4.919

Jumlah	131.955	140.561	150.277	161.022	172.655
---------------	----------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Pertumbuhan ekonomi dan PDRB yang cukup pesat di berbagai sektor diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja dan lapangan kerja yang luas untuk masyarakat Kalimantan Timur yang tentunya akan berdampak pada penghasilan dan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur secara menyeluruh. Diperlukan komitmen pemerintah, swasta dan masyarakat untuk dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan cita-cita pembangunan bangsa.

Kurang efektifnya pertumbuhan ekonomi dalam penciptaan kesempatan kerja baru mengindikasikan bahwa akan banyak munculnya permasalahan di bidang ketenagakerjaan salah satu faktor yang menyebabkan keterbatasan dalam kesempatan kerja adalah proses perpindahan penduduk yang bekerja dari sektor informal ke sektor formal ini menyebabkan perpindahan merupakan salah satu langkah untuk penanggulangan pengangguran. Perkembangan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja maka akan menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak kesempatan kerja yang tercipta menyebabkan berkurangnya pengangguran, penciptaan kesempatan kerja di berbagai sektor atau lapangan usaha sangat diharapkan sehingga memberikan peluang kepada penduduk untuk bekerja. Kesempatan kerja yang diharapkan adalah kondisi yang kondusif dalam berusaha yaitu terciptanya hubungan industrial yang harmonis dikarenakan antara pengusaha dan pekerja merupakan mitra dalam mensinergikan pembangunan bagi dunia usaha. Dalam Perkiraan kesempatan kerja Tahun 2014-2018 merupakan perkiraan besarnya peluang kesempatan kerja pada tahun dimaksud. Prospek Kesempatan Kerja pada periode Tahun 2014-2018 menunjukkan arah yang membaik.

Melihat kondisi perekonomian yang sedemikian rupa maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian, oleh karenanya pemerintah berupaya meningkatkan perekonomian melalui penghimpun dana atau investasi baik dari pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot penanaman modal baik Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing.

Tabel 1.1 Lanjutan

Realisasi PMA di Provinsi Kalimantan Timur, 2009-2016

Foreign Investment Realization in Kalimantan Timur Province, 2009 – 2016

Tahun Years	Jumlah Proyek Projects	Modal Capital (Juta RP)	Tenaga Kerja / Workers	
			Indonesia Indonesian	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	30	2.622.099,96	1.898	-
2010	56	8.986.386,44	15.082	-
2011	172	12.132.547,25	9.001	24
2012	167	22.769.100,00	35.579	398
2013	351	14.689.335,40	70.446	561
2014	297	24.889.715,17	27.055	110
2015	420	29.768.028,75	66.230	442

2016	471	16.427.842,88	22.204	350
------	-----	---------------	--------	-----

Source: DPMTSP Provinsi Kalimantan Timur, IPMK 10 Kabupaten/Kota

Investasi sektor swasta ini dapat berupa Investasi Swasta dan Investasi Domestik maupun swasta asing. Untuk merangsang investasi asing dilakukan dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan sistem kerjasama dengan pengusaha domestik, jaminan keamanan dan lain-lain (Yusuf, 2008:6). Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pelaksanaan pembangunan. Tolak ukur untuk menilai keberhasilan ekonomi adalah kesempatan kerja yang diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi.

Pada umumnya investasi pemerintah lebih menekankan pada usaha pembangunan infrastruktur dan perluasan kesempatan kerja melalui kegiatan padat karya (*labor intensive*) dengan memanfaatkan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) di tingkat negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di tingkat provinsi, kabupaten/kota. Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik.

B. Rumusan Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah dengan fokus pembangunan lebih diletakkan pada daerah Kabupaten/Kota maka sangat menarik untuk mengkaji faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu indikator yang digunakan adalah PDRB. Oleh karena itu untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dapat diamati dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja Propinsi Kalimantan Timur relatif tumbuh di bawah angka pertumbuhan ekonomi nasional. Beberapa faktor yang nampaknya berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja Propinsi Kalimantan Timur adalah faktor realisasi nilai penanaman modal asing, realisasi nilai penanaman modal dalam negeri, serta belanja pemerintah.

Dari paparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh realisasi Penanaman Modal Asing, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri, serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan Kesempatan Kerja Propinsi Kalimantan Timur. Maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur?
2. Apakah Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur?
3. Apakah Belanja Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur?
4. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Propinsi Kalimantan Timur?
5. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Propinsi Kalimantan Timur?
6. Apakah Belanja Pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Propinsi Kalimantan Timur?
7. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Propinsi Kalimantan Timur?
8. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur?

9. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur?
10. Apakah Belanja Pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh nilai Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh nilai Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh nilai Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap kesempatan kerja di Propinsi Kalimantan Timur
5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh nilai Penanaman Modal Asing terhadap kesempatan kerja di Propinsi Kalimantan Timur
6. Menganalisis dan mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap kesempatan kerja di Propinsi Kalimantan Timur
7. Menganalisis dan mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja di Propinsi Kalimantan Timur
8. Menganalisis dan mengetahui pengaruh nilai Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur
9. Menganalisis dan mengetahui pengaruh nilai Penanaman Modal Asing terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur
10. Menganalisis dan mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Propinsi Kalimantan Timur

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai data acuan pada penelitian sejenis secara lebih mendalam.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat dan menetapkan kebijakan ekonomi pembangunan daerah serta membuat rumusan dan arah kebijakan yang terkait dengan peningkatan investasi di Propinsi Kalimantan Timur.
3. Bagi Swasta, Memberikan gambaran seberapa besar kontribusi tingkat investasi, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Propinsi Kalimantan Timur.
4. Bagi Masyarakat, Sebagai masukan bagi masyarakat Indonesia khususnya Propinsi Kalimantan Timur agar dapat mengetahui kondisi perekonomian yang sedang berjalan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja antara lain:

1. Arif Yunarko (2007) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Jawa tengah dengan menggunakan model regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil dari penelitian ini yaitu investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, hal ini diakibatkan proses perijinan yang sangat rumit di Jawa Tengah sehingga menyebabkan ekonomi biaya tinggi. Hasil yang tidak berpengaruh signifikan juga terjadi pada variabel tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena dalam jangka pendek tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi untuk jangka panjang pertumbuhan penduduk (bertambahnya angkatan kerja) dapat menurunkan kembali pembangunan ke tahap yang lebih rendah. Sedangkan, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan PAD merupakan indikator kemandirian daerah, sehingga diharapkan dengan pembelanjaan yang tepat sasaran dan di sektor yang potensial maka pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

2. Wijayanti, 2002 mengadakan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus dengan hasil bahwa tenaga kerja mempengaruhi pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus hal ini disebabkan karena tenaga kerja merupakan faktor produksi sebagai penggerak perekonomian daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah menunjukkan bahwa variabel jumlah transfer pemerintah pusat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kudus. Dengan koefisien regresi sebesar (2,440) dan angka probabilitas signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 juga memperkuat bukti bahwa jumlah transfer pemerintah pusat walaupun secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus.
3. Mardiana Aji (2005) dengan judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1984-2003. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y), Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2), Total Ekspor (X3) dan Hutang Luar Negeri (X4). Dengan hasil penelitian sebagai berikut, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa $R^2 = 0,990$ dan $F\text{-hitung} = 388,730$ lebih besar daripada $F\text{-tabel} (3,01)$, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yakni total ekspor, investasi, tenaga kerja, dan hutang luar negeri secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun secara parsial menunjukkan bahwa variabel investasi, ekspor, dan tenaga kerja, masing-masing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara hutang luar negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Nasir (2008) dalam jurnal ekonomi dengan judul “Analisa Pengaruh Tingkat upah, Masa kerja, Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja”. Berdasarkan uji t test dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (produktivitas kerja) adalah tingkat upah dan masa kerja secara signifikan pada alpha 5%. Dan dari ketiga variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh paling kuat dalam meningkatkan produktivitas kerja adalah tingkat upah, karena upah memiliki nilai t hitung yang paling tinggi.
5. Dalam jurnal ekonomi penelitian yang dilakukan Hari Sadnyana (2008) meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Swasta dan Ekspor

Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Bali Tahun 1993-2006”. Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Bali, variabel yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan ekspor terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 1993-2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan ekspor terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 1993-2006. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan taraf nyata sebesar 5 persen dan menggunakan bantuan program SPSS 12.0. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 1993-2006 yaitu sebesar 75,6 persen dan 24,4 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

6. Ervandi Tandiawan (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Kota Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampak terhadap kesempatan kerja, teknik analisis yang di gunakan adalah model analisis path dengan data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik kota manado tahun 2001-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan belanja pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan investasi swasta dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh investasi swasta dan belanja pemerintah melalui pertumbuhan ekonomi tidak dapat di jadikan intervening karena bersifat negative.
7. Noverio Faturahman Fahme (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi Swasta dan investasi Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara”, hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui pada investasi swasta dan investasi pemerintah secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja Provinsi Sulawesi Utara.
8. Syahrani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Serta Tenaga Kerja Dan investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malinau”. Teknik analisis yang di gunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik tahun 2005-2014. Hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui secara parsial menunjukkan bahwa belanja langsung dan belanja tidak langsung serta investasi swasta berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
9. Nur Novyani (2017) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Serta investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur”. Teknik analisis yang di gunakan adalah model Partial Least Square (PLS) dengan

data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik tahun 2006-2015. Hasil pengujian yang dilakukan diketahui secara langsung dan secara tidak langsung belanja langsung dan belanja tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dan kesempatan kerja. Secara langsung Investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dan kesempatan kerja. Secara langsung PDRB positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja.

10. Gatot Setia Han'jono (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali". Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berbentuk panel seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Ditjen Perbendaharaan, Biro Keuangan Provinsi Bali, dan BPS Provinsi Bali dengan analisis jalur sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja di Provinsi Bali. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan, namun lemah terhadap kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh lemah terhadap kesempatan kerja. investasi swasta melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja

Analisis dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PMDN	10	14,24	16,73	15,7720	,24498	,77468
PMA	10	16,01	17,21	16,5850	,11744	,37137
BP	10	15,36	16,51	16,0310	,11488	,36327
PE	10	19,47	20,08	19,7920	,07133	,22558
KK	10	14,05	14,49	14,2610	,04954	,15666
Valid N (listwise)	10					

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil output Tabel 5.2 dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada variabel PMDN mempunyai nilai minimum sebesar 14,24, nilai maksimum sebesar sebesar 16,73, nilai rata-rata sebesar 15,7720, dan standart deviasi sebesar 0,77468. Nilai standar deviasi variabel PMDN lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata PMDN yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya.
2. Pada variabel PMA mempunyai nilai minimum sebesar 16,01, nilai maksimum sebesar sebesar 17,21, nilai rata-rata sebesar 16,5850, dan standart deviasi sebesar 0,37137. Nilai standar deviasi variabel PMA lebih kecil dibandingkan nilai rata-

- rata PMA yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya.
3. Pada variabel Belanja Modal mempunyai nilai minimum sebesar 15,36 nilai maksimum sebesar 16,51, nilai rata-rata sebesar 16,0310 dan standart deviasi sebesar 0,36327. Nilai standar deviasi variabel Belanja Modal lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata Belanja Modal yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya.
 4. Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) mempunyai nilai minimum sebesar 19,47 nilai maksimum sebesar 20,08, nilai rata-rata sebesar 19,7920 dan standart deviasi sebesar 0,22558. Nilai standar deviasi variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (PE) yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya.
 5. Pada variabel Kesempatan Kerja mempunyai nilai minimum sebesar 14,05 nilai maksimum sebesar 14,49, nilai rata-rata sebesar 14,2610 dan standart deviasi sebesar 0,15666. Nilai standar deviasi variabel Kesempatan Kerja lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata Kesempatan Kerja yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya.

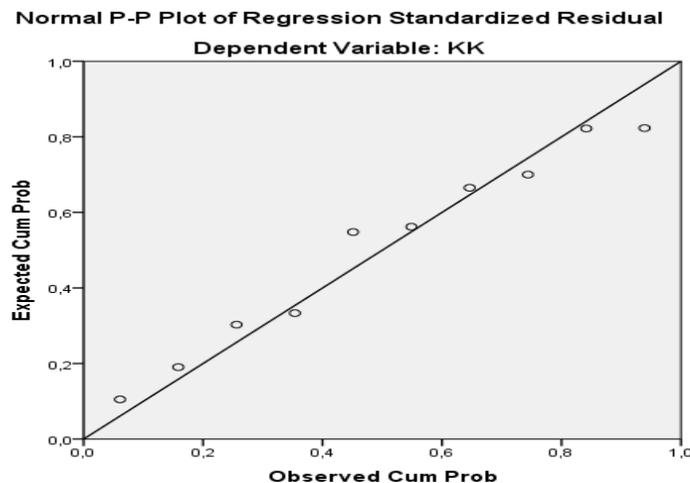
Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik terhadap model regresi diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic Ver. 22. Pengujian dengan analisis regresi diperlukan adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi terhadap asumsi klasik, pengujian tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Pengujian normalitas data menggunakan Uji *Probability Plot* yang diperkuat dengan Uji *Kolmogrov Smirnov*. Dari hasil pengujian diperoleh:

Gambar Grafik Normalitas



Dari grafik normal plot, dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi secara normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data merupakan data yang normal sehingga bisa digunakan analisis path Sedangkan hasil pengujian menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PMDN	PMA	BP	PE	KK
N		10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,7720	16,5850	16,0310	19,7920	14,2610
	Std. Deviation	,77468	,37137	,36327	,22558	,15666
Most Extreme Differences	Absolute	,184	,173	,188	,215	,176
	Positive	,108	,173	,188	,215	,176
	Negative	-,184	-,130	-,171	-,164	-,148
Test Statistic		,184	,173	,188	,215	,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}				

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output diatas pengujian menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan di uji terdistribusi normal. Salah satu syarat model regresi yang baik adalah *residual* harus terdistribusi normal, maka dapat digunakan kedalam analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22.

**Tabel Uji Multikolinearitas
coeffecient^a**

Model	Collinearity Statistics			
	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)				
PMDN	-,289	-,082	,354	2,828
PMA	-,552	-,179	,305	3,277
BP	,082	,022	,577	1,734
PE	,897	,549	,189	5,305

a. Dependent Variable: KK

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance seluruh variabel lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan Uji *Durbin Watson (DW test)*. Berdasarkan hasil autokorelasi didapatkan nilai DW sebagai berikut:

Tabel Autokorelasi Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,901 ^a	,811	,717	,11995	1,185

a. Predictors: (Constant), BP, PMDN, PMA

b. Dependent Variable: PE

Autokorelasi Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	,927	,869	,05676	1,914

a. Predictors: (Constant), PE, BP, PMDN, PMA

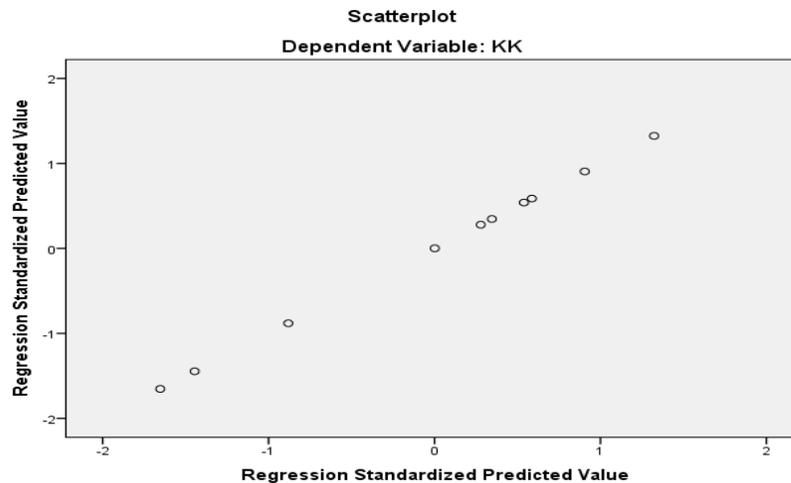
b. Dependent Variable: KK

Berdasarkan hasil pengujian model 1 yang dilakukan diperoleh angka DW sebesar 1,185, dalam tabel DW untuk k = 3 dan N = 10. Sedangkan nilai batas bawah (dl) sebesar 0,5253 dan nilai batas atas (du) sebesar 2,0163. Sehingga nilai $dL < dW < dU < 4 - dU$ sama dengan $0,5253 < 1,185 < 2,0163 < 4 - 2,0163$. Dari hasil perhitungan tersebut, nilai Durbin Watson persamaan regresi pada penelitian ini adalah kisaran bebas autokorelasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi, sedangkan pada hasil pengujian model 2 diperoleh angka DW sebesar 1,914 dalam tabel DW K = 4 dan n = 10. Sedangkan nilai batas bawah (dl) sebesar 0,3760 dan nilai batas atas (du) sebesar 2,4137. Sehingga nilai $dL < dW < dU < 4 - dU$ sama dengan $0,3760 < 1,914 < 2,4137 < 4 - 2,4137$. Dari hasil perhitungan tersebut, nilai Durbin Watson persamaan regresi pada penelitian ini adalah kisaran bebas autokorelasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *Grafik Scatterplot* dan *Uji Glejser* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat hasil dari tabel Uji Glejser berikut ini:

Tabel Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,610	2,389		-,255	,809
PMDN	-,028	,041	-,137	-,676	,529
PMA	-,137	,092	-,324	-1,482	,198
BP	,013	,069	,029	,184	,861
PE	,878	,193	1,264	4,544	,006

a. Dependent Variable: KK

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang di uji tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan setiap variabel lebi dari 5%. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual, sehingga model *path* layak digunakan.

Analisis Path

Analisis jalur dilakukan dengan metode regresi berganda melalui program SPSS versi 22 for windows untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Riduwan & Kuncoro (2011:3), secara sistematis analisis jalur mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan analisis jalur yaitu merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur yang berdasarkan kajian teori tertentu.

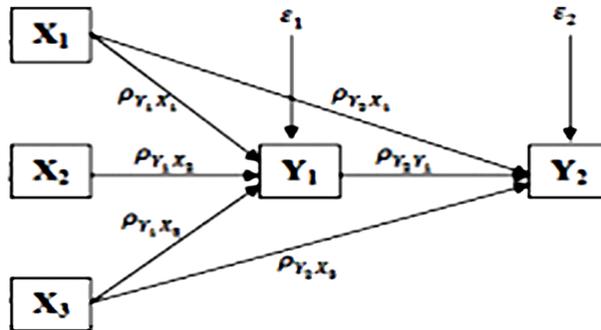


Diagram jalur model struktural

Persamaan struktural dari diagram jalur model struktural pada Gambar 5.4. adalah:

$$Y_1 = \rho_{Y_1 X_1} X_1 + \rho_{Y_1 X_2} X_2 + \rho_{Y_1 X_3} X_3 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \rho_{Y_2 X_1} X_1 + \rho_{Y_2 X_3} X_3 + \rho_{Y_2 Y_1} Y_1 + \varepsilon_2$$

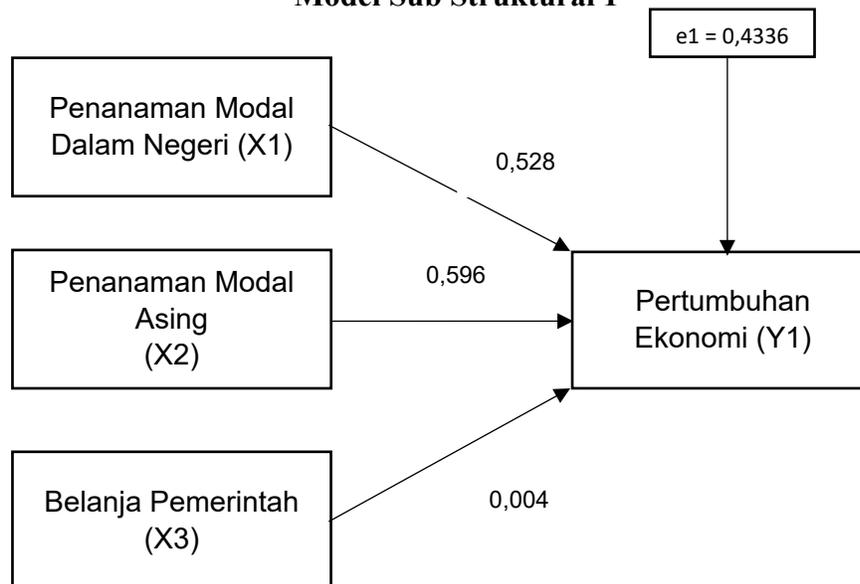
Dari koefisien jalur yang diperoleh selanjutnya diuji secara keseluruhan dan parsial dengan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 : variabel X1, X2,, Xk tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel Y

H1 : variabel X1, X2,, Xk berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel Y.

Analisis jalur dilakukan dengan metode regresi berganda melalui program SPSS versi 16 for windows untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Sub Struktural 1



Tabel Hasil Coefficients Substruktural 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,317	2,032		5,568	,001
	PMDN	,154	,060	,528	2,568	,042
	PMA	,362	,127	,596	2,853	,029
	BP	,003	,145	,004	,018	,987

a. Dependent Variable: PE

Tabel Hasil Model Summary Sub Struktural 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,901 ^a	,811	,717	,11995	1,185

a. Predictors: (Constant), BP, PMDN, PMA

b. Dependent Variable: PE

Tabel Hasil Model Anova Sub Struktural 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,372	3	,124	8,610	,014 ^b
	Residual	,086	6	,014		
	Total	,458	9			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), BP, PMDN, PMA

Berdasarkan tabel diatas secara simultan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X1), Penanaman Modal Asing (X2) dan Belanja Pemerintah (X3) memiliki kontribusi sebesar 81,2% dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y1), sedangkan sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

1. Pengaruh penanaman modal dalam negeri (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1). Dalam tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1).

Berdasarkan output diatas pada tabel 5.4 hasil model coefficient sub-struktural 1 diketahui bahwa $X1 \rightarrow Y1$ dalam uji parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai

sig. lebih kecil dari alpa 5% yaitu ($0,042 < 0,05$). Artinya pada variabel penanaman modal dalam negeri (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1).

2. Pengaruh penanaman modal asing (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1). Dalam tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh *Penanaman Modal Asing (PMA)* (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1).

Berdasarkan output diatas pada tabel 5.4 hasil model coefficient sub-struktural 1 diketahui bahwa $X2 \rightarrow Y1$ dalam uji parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. lebih kecil dari alpa 5% yaitu ($0,029 < 0,05$). Artinya pada variabel penanaman modal asing (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1).

3. Pengaruh belanja pemerintah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1). Dalam tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh belanja pemerintah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1).

Berdasarkan output diatas pada tabel 5.4 hasil model coefficient sub-struktural 1 diketahui bahwa $X3 \rightarrow Y1$ dalam uji parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. lebih besar dari alpa 5% yaitu ($0,987 > 0,05$). Artinya pada variabel belanja pemerintah (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1).

Dari Hasil Analisis ketiga variabel yaitu variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X1), Penanaman Modal Asing (X2) dan Belanja Pemerintah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1). Maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y1 = 0,528X1 + 0,596X2 + e$$

Interpretasi variabel penanaman modal dalam negeri (X1) : peningkatan sebesar 1 satuan variabel penanaman modal dalam negeri (X1) akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y1) sebesar 0,528 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

Interpretasi variabel penanaman modal dalam asing (X2) : peningkatan sebesar 1 satuan variabel penanaman modal asing (X2) akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y1) sebesar 0,596 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

4. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) terhadap kesempatan kerja (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1). Dalam tabel di bawah ini tampak hasil analisis regresi atas Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) terhadap kesempatan kerja (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1).

Tabel Hasil Analisis Persamaan Regresi Model 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,372	3	,124	8,610	,014 ^b
Residual	,086	6	,014		
Total	,458	9			

- a. Dependent Variable: PE
- b. Predictors: (Constant), BP, PMDN, PMA

Tabel Hasil Analisis Persamaan Regresi Model 2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,205	4	,051	15,889	,005 ^b
Residual	,016	5	,003		
Total	,221	9			

- a. Dependent Variable: KK
- b. Predictors: (Constant), PE, BP, PMDN, PMA

Berdasarkan output persamaan regresi model 1 diatas diketahui bahwa nilai signifikan dalam uji F sebesar 0,014 lebih kecil < dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan pertama secara simultan berpengaruh terhadap Kesempatn Kerja melalui pertumbuhan ekonomi, sedangkan output persamaan regresi model 2 diatas diketahui bahwa nilai signifikan dalam uji F sebesar 0,05 sama dengan nilai dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model kedua secara simultan berpengaruh terhadap Kesempatn Kerja melalui pertumbuhan ekonomi, sementara untuk melihat berapa persen pengaruh tersebut, dapat mengaju pada output dibawah.

Model 1 Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,901 ^a	,811	,717	,11995	1,185

- a. Predictors: (Constant), BP, PMDN, PMA
- b. Dependent Variable: PE

Model 2 Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	,927	,869	,05676	1,914

- a. Predictors: (Constant), PE, BP, PMDN, PMA
- b. Dependent Variable: KK

Dari output model 1 summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,811. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,811 sama dengan 81,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa persamaan model pertama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 81,1%, sedangkan sisanya (100%-81,1%= 18,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diuar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut dengan error (e). untuk nilai e dihitung dengan $e = 1 - R^2 = 1 - 0,811 = 0,189$, sedangkan pada hasil output model 2, diketahui diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,927. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,927 sama dengan 92,7%.

Angka tersebut mengandung arti bahwa persamaan model kedua berpengaruh terhadap kesempatan kerja sebesar 82%, sedangkan sisanya ($100\% - 92,7\% = 7,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut dengan error (e). Untuk nilai e dihitung dengan $e = 1 - R^2 = 1 - 0,927 = 0,073$

Tabel Lanjutan Koefisien Jalur Pengaruh Langsung

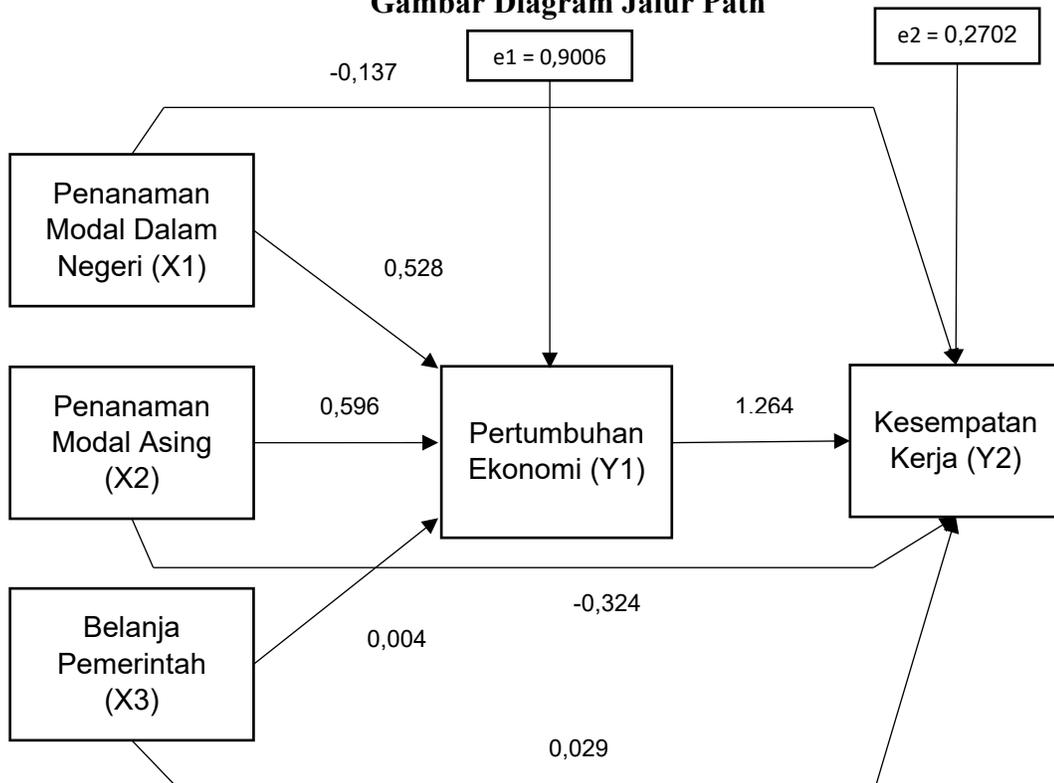
No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Coefficient Beta (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
1	X1	Y1	,528	2,568	,0042	Signifikan
2	X2	Y1	,596	2,853	,0029	Signifikan
3	X3	Y1	,004	0,18	,978	Tidak Signifikan
4	X1	Y2	-,137	-,676	,529	Tidak Signifikan
5	X2	Y2	-,324	-1,482	,198	Tidak Signifikan
6	X3	Y2	,029	,184	,861	Tidak Signifikan
7	Y1	Y2	1,264	4,455	,005	Signifikan

Error (e1) = $\sqrt{1 - 0,811} = 0,9006$
 Error (e2) = $\sqrt{1 - 0,927} = 0,2702$

Sumber : Data skunder diolah

Berdasarkan model-model pengaruh di atas, maka dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis path. Pengaruh error pada persamaan pertama dan kedua melalui model diagram analisis path sebagai berikut

Gambar Diagram Jalur Path



Dari hasil pengolahan data tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y1 = 0,528X1 + 0,596X2 + 0,004X3 + e(0,9006)$$

$$Y2 = -0,137X1 - 0,324X2 + 0,029X3 + 1,264Y1 + e(0,2702)$$

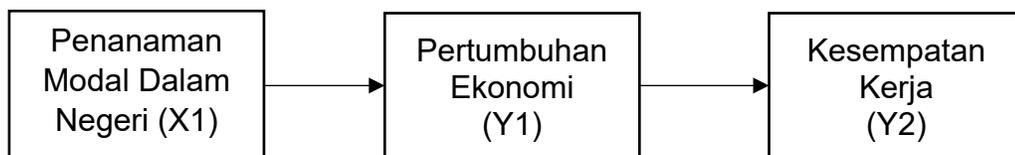
Dari persamaan satu (1) diketahui variabel *coefficient beta* penanaman modal dalam negeri sebesar 0,528 membuktikan bahwa penanaman modal dalam negeri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,528. *Coefficient beta* Penanaman Modal Asing sebesar 0,596 membuktikan bahwa Penanaman Modal Asing memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,596. *Coefficient beta* belanja pemerintah sebesar 0,004 membuktikan bahwa belanja pemerintah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sebesar 0004. Sedangkan error (e1) diketahui sebesar 0,9006.

Dari Persaman dua (2) diketahui variabel *coefficient beta* penanaman modal dalam negeri sebesar minus 0,137 membuktikan bahwa penanaman modal dalam negeri belum memberikan perubahan terhadap kesempatan kerja. *Coefficient beta* penanaman modal asing sebesar minus 0,324 artinya bahwa penanaman modal asing belum cukup memberikan perubahan terhadap kesempatan kerja, hal ini dikarenakan belum maksimalnya pemanfaatan modal asing sehingga penyerapan tenaga kerja kurang maksimal. *Coefficient beta* belanja pemerintah sebesar 0,029 membuktikan bahwa belanja pemerintah memberikan perubahan terhadap kesempatan kerja sebesar 0,029. *Coefficient beta* Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,264 membuktikan bahwa Pertumbuhan ekonomi memberikan perubahan terhadap kesempatan kerja, Sedangkan error (e2) diketahui sebesar 0,2702.

Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (*indirect Effect* atau IE) Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) terhadap kesempatan kerja (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1).

$$X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = 0,528 \times 1,264 = 0,6674$$

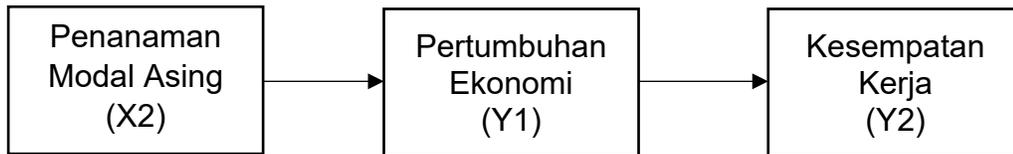
Pengaruh Tidak Langsung X1 → Y1 → Y2



Berdasarkan hasil dari SPSS diatas diperoleh bahwa nilai variabel penanaman modal dalam negeri 0,528 dengan nilai koefisien pada variabel perantara pertumbuhan ekonomi sebesar 1,264 sehingga menghasilkan nilai variabel sebesar 0,6674.

5. Pengaruh Penanaman Modal Asing (X2) terhadap kesempatan kerja (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1). Dari tabel diatas Berdasarkan model-model pengaruh di atas, maka dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis path secara tidak langsung adalah sebagai berikut :

Pengaruh Tidak Langsung X2 →Y1→Y2



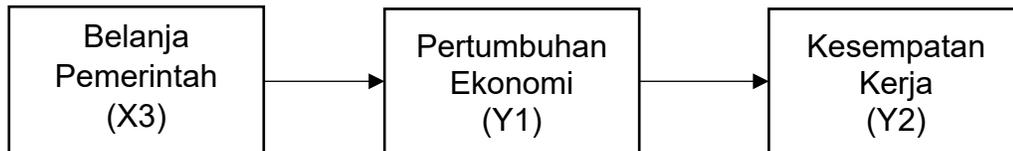
Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (*indirect Effect* atau IE) Pengaruh Penanaman Modal Modal Asing (X2) terhadap kesempatan kerja (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1).

$$X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = 0,596 \times 1,264 = 0,7533$$

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa nilai variabel Pengaruh Penanaman Modal Modal Asing 0,596 dengan nilai koefisien pada variabel perantara pertumbuhan ekonomi sebesar 1,264 sehingga menghasilkan nilai variabel sebesar 0,7533

6. Pengaruh Belanja Pemerintah (X3) terhadap Kesempatan Kerja (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1). Dari tabel diatas Berdasarkan model-model pengaruh di atas, maka dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis path secara tidak langsung adalah sebagai berikut :

Pengaruh Tidak Langsung X3 →Y1→Y2



Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (*indirect Effect* atau IE) Pengaruh Belanja Pemerintah (X3) terhadap kesempatan kerja (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1).

$$X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = 0,004 \times 1,264 = 0,005$$

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa nilai variabel belanja pemerintah sebesar 0,004 dengan nilai koefisien pada variabel perantara pertumbuhan ekonomi sebesar 1,264 sehingga menghasilkan nilai variabel sebesar 0,005.

7. Menghitung Pengaruh Total (*Total Effect* atau TE) Perhitungan pengaruh total didapatkan dari penjumlahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung (Imam ghozali:2006). Hasil perhitungan pengaruh total adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh total variabel Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Kesempatan Kerja

$$Total\ effect = Direct\ Effect + Indirect\ Effect = -0,137 + 0,6674 = 0,5304$$

Berdasarkan pernyataan dapat diperoleh bahwa variabel penanaman modal

dalam negeri berpengaruh terhadap kesempatan kerja dengan nilai total yang diperoleh sebesar 0,5304

2. Pengaruh total variabel Penanaman Modal Asing terhadap Kesempatan Kerja
 $Total\ effect = Direct\ Effect + Indirect\ Effect = -0,324 + 0,7533 = 0,4293$
 Berdasarkan pernyataan diatas dapat diperoleh bahwa variabel penanaman modal dalam asing berpengaruh terhadap kesempatan kerja dengan nilai total yang diperoleh sebesar 0,4293. Tingkat investasi asing memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Timur.
3. Pengaruh total variabel Belanja Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja
 $Total\ effect = Direct\ Effect + Indirect\ Effect = 0,029 + 0,005 = 0,034$
 Berdasarkan pernyataan diatas dapat diperoleh bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap kesempatan kerja dengan nilai total yang diperoleh sebesar 0,034.

Tabel Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Pengaruh Antar Variabel	P.L	P.T.L	P. Total	Keterangan
X1 →Y1	0,528	-	-	(+) sig
X2 →Y1	0,596	-	-	(+) sig
X3 →Y1	0,004	-	-	(+) tdk sig
X1 →Y2	(0,137)	-	-	(-) tdk sig
X2 →Y2	(0,324)	-	-	(-) tdk sig
X3 →Y2	0,029	-	-	(+) tdk sig
Y1→Y2	1,264	-	-	(+) sig
X1 →Y1→Y2	-	0,6674	-	uji sobel tidak sig
X2 →Y1→Y2	-	0,7533	-	uji sobel tidak sig
X3 →Y1→Y2	-	0,005	-	uji sobel tidak sig
(X1 →Y2) + (X1 →Y1)(Y1→Y2)	-	-	0,5304	
(X2 →Y2) + (X2 →Y1)(Y1→Y2)	-	-	0,4923	
(X3 →Y2) + (X3 →Y1)(Y1→Y2)	-	-	0,034	

Source: Hasil Olah Data

Menurut Hayes, A.F and Preacher, K.J. (2004 : 717-731). Menguji apakah koefisien pengaruh tidak langsung dari kontrak Penanaman Modal Dalam Negeri (X1), Penanaman Modal Asing (X2), Belanja Pemerintah (X3) terhadap

Kesempatan Kerja (Y2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1) dengan melakukan *sobel test*. Nilai z dari *sobel test* tidak dapat dihasilkan langsung dari hasil regresi tetapi perhitungan secara manual dengan *sobel test* sebagai berikut :

Rumus z dari *sobel test*

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b : koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE_a : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE_b : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

1) Nilai z dari perhitungan *sobel test* ($X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$)

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

$$Z = \frac{0,528 \times 1,264}{\sqrt{(1,264^2 \times 0,9006^2) + (0,528^2 \times 0,2702^2)}}$$

$$Z = \frac{0,6674}{\sqrt{1,2959 + 0,0203}}$$

$$Z = \frac{0,6674}{\sqrt{1,3162}} = 1,1472$$

$$Z = 0,5818$$

Dari hasil perhitungan *sobel test* mendapatkan nilai z sebesar 0.5818 karena nilai z yang diperoleh sebesar $0.5818 > 1.98$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu memediasi hubungan pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap kesempatan kerja.

2) Nilai z dari perhitungan *sobel test* ($X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$)

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

$$Z = \frac{0,596 \times 1,264}{\sqrt{(1,264^2 \times 0,9006^2) + (0,596^2 \times 0,2702^2)}}$$

$$Z = \frac{0,7533}{\sqrt{1,2959 + 0,0259}}$$

$$Z = \frac{0,7533}{\sqrt{1,3218}} = 1,1496$$

$$Z = 0,6553$$

Dari hasil perhitungan *sobel test* mendapatkan nilai z sebesar 0.6553 karena nilai z yang diperoleh sebesar $0.6553 > 1.98$ dengan tingkat signifikansi 5% maka

membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu memediasi hubungan pengaruh penanaman modal asing terhadap kesempatan kerja.

3) Nilai z dari perhitungan sobel test ($X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$)

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

$$Z = \frac{0,004 \times 1,264}{\sqrt{(1,264^2 \times 0,9006^2) + (0,004^2 \times 0,2702^2)}}$$

$$Z = \frac{0,005}{\sqrt{1,2959 + 0,00001168}}$$

$$Z = \frac{0,005}{\sqrt{1,295901168}} = \frac{0,005}{1,384}$$

$$Z = 0,0036$$

Dari hasil perhitungan sobel test mendapatkan nilai z sebesar 0.6553 karena nilai z yang diperoleh sebesar $0.6553 > 1.98$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu memediasi hubungan pengaruh penanaman modal asing terhadap kesempatan kerja.

Pembahasan

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya serta penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang pada latar belakang maka pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model analisis path, mengenai hubungan antara *PMDN*, *PMA*, *Belanja Pemerintah*, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis diatas, pengaruh penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Artinya penanaman modal dalam negeri berdampak nyata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Hubungan antara investasi PMDN dengan pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2009:8), Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa model pertumbuhan ekonomi merupakan pengembangan dari teori Keynes. Teori tersebut menitik beratkan pada peranan tabungan dan industri sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Lincoln Arsyad, 1997).

Hasil penelitian teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik, teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar (Mulyadi, 2009:8) yang menyatakan bahwa investasi merupakan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi dan untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan investasi sebagai tambahan stok modal serta sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elvany Noor Afia (2010).

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad (2010 : 229) manfaat investasi asing atau penanaman modal asing bagi Negara sedang berkembang, antara lain, menciptakan lapangan kerja; proses alih teknologi dan ketrampilan yang bermanfaat; sumber tabungan atau devisa; Dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, dan memperoleh pendapatan, selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan ketrampilan baru bagi Negara sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan kerana dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Penanaman modal asing atau investasi asing menurut Irawan dan Suparmoko (2002 : 141) merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita atau mendapat suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Suparmoko yang menyatakan PMA merupakan penanaman modal yang dilaksanakan oleh pemilik modal asing. Menurut Amalia (2007 : 58) penanaman modal asing merupakan sesuatu yang positif karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerimanya.

Menurut Sukirno (2005:13) Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi dalam masyarakat bertambah. Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan Sukirno yang menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian. Sementara itu menurut Arsyad (2010:15) menjelaskan bahwa pada intinya pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa, serta pendapatan perkapita yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang cukup lama.

Hubungan variabel tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, hal ini dapat dilihat melalui Hasil regresi menunjukkan bahwa investasi Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Kalimantan Timur, Hal ini sesuai dengan analisa neo-klasik tradisional, penanaman modal asing secara langsung merupakan hal yang positif, karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan yang dihimpun dari dalam negeri dan juga dapat menambah devisa serta membantu pembentukan modal domestik bruto.

Penelitian dengan hasil yang sama juga pernah dilakukan oleh Elvany Noor Afia (2010). Investasi dalam hal ini PMA berperan aktif dalam mendorong perekonomian suatu wilayah baik dalam peran kemajuan teknologi yang dimiliki oleh pihak asing, maupun jaringan kuat terhadap lembaga internasional dan pasar global.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muazi (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja daerah menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran yang bersangkutan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Pembangunan daerah pada hakekatnya merupakan upaya terencana untuk menghasilkan kapasitas pemerintahan yang memiliki kemampuan yang handal dan profesional. Sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat, pembangunan yang dilakukan di daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota harus dilaksanakan secara terpadu, efektif dan efisien agar tercapai kemandirian daerah dan kemajuan yang merata di seluruh wilayah.

Secara umum realisasi belanja daerah pada kurun waktu 2014-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari 219,33 triliun rupiah pada tahun 2014 menjadi 247,04 triliun rupiah tahun 2015 dan 264,10 triliun rupiah pada tahun 2016. Pada tahun 2017 belanja daerah dianggarkan sebesar 329,07 triliun rupiah atau mengalami kenaikan sebesar 24,60 persen dibanding tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pada hampir seluruh jenis belanja, baik pada bagian belanja tidak langsung maupun pada bagian belanja langsung.

Namun berdasarkan hasil uji penelitian bahwa belanja pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan nilai signifikan sebesar 0,29 lebih besar dari nilai α 5% atau 0,05, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandawan (2013) Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan adalah positif dan signifikan. Dalam konsep ekonomi makro pengeluaran pemerintah akan meningkatkan perekonomian nasional. Pengeluaran pemerintah yang mendorong perekonomian ini tentunya dengan asumsi bahwa pengeluaran pemerintah digunakan sepenuhnya untuk kegiatan-kegiatan ekonomi atau yang memberikan dorongan bagi perkembangan kegiatan ekonomi. Jadi apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi, hal ini di karenakan Belanja daerah ini juga terkait dengan kondisi fiskal masing-masing daerah. Sebagaimana seperti yang dikemukakan (Han'jono. 2011), bahwa salah satu penyebab rendahnya pertumbuhan dan kontribusi sektor riil adalah kebijakan ekonomi, baik fiskal dan moneter yang kurang mendukung pelaku ekonomi di sektor riil. Penggunaan belanja daerah harus cermat pemanfaatannya. Jangan sampai belanja daerah hanya habis untuk belanja rutin saja. Akselerasi dari laju pertumbuhan ekonomi daerah juga ditentukan oleh kapasitas belanja daerah yang peruntukannya bagi pengembangan potensi daerah.

Meurut Sukirno,2000 bahwa Kemandirian keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi daerah terutama terkait dengan kontribusi keuangan daerah terhadap

pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri. Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Dana untuk pembiayaan pembangunan daerah diupayakan bersumber dari kemampuan keuangan daerah sendiri untuk memacu peningkatan kemandirian daerah dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan kata lain pemerintah daerah dipacu untuk meningkatkan kemampuan seoptimal mungkin dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik dengan cara menggali segala sumber dana potensial yang ada di daerah tersebut.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kesempatan Kerja

Tingkat kesempatan kerja yang tinggi merupakan hasil berbagai bentuk kebijakan pembangunan. Kebijakan pembangunan dapat mengacu kepada kebijakan-kebijakan yang meliputi penentuan harga sebagian sumber daya tertentu yang pada akhirnya mempengaruhi penyerapan tenaga kerja oleh industri. Menurut Simanjuntak (1985:80), mengemukakan bahwa besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja tergantung pada besarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Fungsi permintaan biasa didasarkan pada Teori Neo Klasik mengenai *Marginal Physical Product of Labor*, permintaan terhadap tenaga kerja berkurang apabila tingkat upah naik. Besarnya elastisitas tersebut tergantung pada kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya lain, elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya.

Menurut Sukirno (2007) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: a) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. b) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. c) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2002:8), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997).

Investasi telah menjadi variabel penting dalam mendorong terciptanya pembangunan ekonomi. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi. Menurut Mankiw (2007: 186) bahwa investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. Pertambahan investasi kemudian akan berdampak pada kenaikan pertumbuhan

ekonomi. Todaro (2003: 113) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berkembang dengan adanya pertambahan faktor-faktor produksi, terutama penambahan peralatan produksi dan perbaikan faktor-faktor produksi, sehingga pengerahan atau mobilisasi dana tabungan guna menciptakan investasi dalam jumlah yang memadai dibutuhkan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian bahwa investasi penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja, hal ini dapat dilihat melalui hasil output pada tabel 5.4 diketahui bahwa nilai signifikan dalam uji F sebesar $-0,137$ lebih kecil > dari probabilitas $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja, sementara nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,927$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) $0,927$ sama dengan $92,7\%$. Angka tersebut mengandung arti bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja sebesar $92,7\%$, sedangkan sisanya ($100\% - 92,7\% = 7,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut dengan error (e). Untuk nilai e dihitung dengan $e = 1 - R^2 = 1 - 0,927 = 0,073$.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadyana (2008) yang menyatakan bahwa Investasi swasta berpengaruh secara langsung terhadap kesempatan kerja dengan nilai $75,6\%$ Investasi pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap kesempatan kerja. Dalam analisisnya mengenai Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali Periode 1993-2006 dengan menggunakan model regresi berganda. Berdasarkan hasil regresi, investasi berpengaruh negatif. Ini terjadi karena kebanyakan industri merupakan industri padat modal bukannya padat karya, selain itu investasi dalam negeri khususnya bersumber dari pemerintah lebih terorientasi pada pembangunan sektor-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja. Dari sisi PMDN disebabkan karena investasi dalam negeri khususnya bersumber dari pemerintah lebih terorientasi pada pembangunan sektor-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja sehingga tidak meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat, seperti halnya belanja untuk fasilitas umum (sarana dan prasarana), belanja pendidikan dan pengajaran.

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa setiap perubahan variabel penanaman modal asing tidak memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja. Sama halnya dengan setiap perubahan variabel investasi penanaman modal asing pemerintah belum berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kalimantan Timur

Menurut Sadono Sukirno (2004:231) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: 1) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Berdasarkan output pengaruh penanaman modal asing terhadap kesempatan kerja diatas diketahui bahwa nilai signifikan dalam uji F sebesar $-0,324$ lebih kecil >

dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam asing (PMA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan PMA maka akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja. Alhiriani (2013:47) yang menyatakan bahwa PMA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat terjadi bila melihat sifat dari investasi itu sendiri ini memberikan kontribusi baru bahwa peningkatan investasi penanaman modal asing memberikan pengaruh positif terhadap kesempatan kerja.

Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Pengeluaran pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan-kegiatan pembangunan (Sukirno, 2002). Kapasitas keuangan daerah ditunjukkan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut UU No.32 dan 33 tahun 2004 APBD adalah rencana keuangan tahunan. Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan ditetapkan dengan peraturan daerah. APBD memuat rincian semua penerimaan daerah di satu sisi dan semua pengeluaran daerah di sisi yang lain. Sebelum tahun 2003 APBD dari sisi pengeluaran terdiri dari belanja rutin dan belanja pembangunan.

Kebijakan distribusi pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dan ketepatan arah investasi ke daerah-daerah yang dapat menciptakan kesempatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi apabila distribusi belum dapat dilakukan secara merata maka ketimpangan pendapatan kabupaten/kota tetap akan terjadi dan cenderung meningkat dan tidak lagi memberi ruang untuk masyarakat terutama berpenghasilan rendah ikut ambil bagian dalam proses pembangunan. Dengan demikian analisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan penting dilakukan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, belanja pemerintah menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Ini menunjukkan bahwa naiknya pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur memberikan nilai positif yang tidak signifikan dalam hal meningkatkan kesempatan kerja. Pengeluaran pemerintah baik rutin maupun pembangunan dapat menjadi pendorong dalam membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Han'jono (2011) tentang pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja. Menurutnya, dari sisi pengeluaran pemerintah yang berupa pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan mendorong penerimaan masyarakat, melalui efek pelipatgandaan (multiplier effect), dimana peningkatan pendapatan tersebut mendorong konsumsi dan tabungan masyarakat, serta peningkatan permintaan secara keseluruhan, sehingga memberi rangsangan bagi produsen untuk menambah

investasi/memperluas kapasitas produksi akibatnya akan tercipta kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Jadi pengeluaran pemerintah merupakan suatu cara untuk menggerakkan permintaan yang dapat memompa suatu perekonomian yang sedang tertekan dan memulihkan tingkat kesempatan yang tinggi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang.

Perluasan akan kesempatan kerja selain akan memberikan pendapatan sekaligus akan mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan atas lapisan masyarakat. Sebaliknya jumlah angkatan kerja yang tinggi bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, otomatis akan menjadi beban bagi pembangunan. Sehingga yang terjadi yaitu peningkatan angka pengangguran, yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan per kapita suatu masyarakat. Sunindhia (1988:138) menyatakan perluasan kesempatan kerja hanya dapat terlaksana dengan jalan meluaskan dasar kegiatan ekonomi, tetapi perluasan dasar ekonomi ini harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas, baik di bidang kegiatan yang baru maupun di bidang tradisional. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang pada umumnya menghambat produksi di negara-negara berkembang adalah produktivitas yang rendah disertai dengan kurangnya penggunaan secara penuh terhadap angkatan kerja.

Berdasarkan hasil analisis bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja berpengaruh terhadap kesempatan kerja, hal ini dalam dilihat melalui hasil analisis bahwa nilai signifikan dalam uji F sebesar 1,264 sama dengan probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja,

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hari Sadnyana (2008) meneliti tentang "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Swasta dan Ekspor Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Bali Tahun 1993-2006. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 1993-2006 yaitu sebesar 75,6 persen dan 24,4 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara riil, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap tabungan dan investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi tersebut (Harrod Domar dalam Jawas, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini, investasi penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja adalah berpengaruh signifikan, maka dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja secara parsial terpengaruh Investasi penanaman modal dalam negeri serta pertumbuhan ekonomi.

Investasi memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses penciptaan *output* jangka panjang. Ini sejalan dengan hasil penelitian Were dalam Tandiawan (2013), bahwa investasi tidak memberi dampak secara langsung pada tahun bersangkutan, namun baru dapat dirasakan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi setelah beberapa tahun kemudian. Investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal kegiatan untuk memajukan pertumbuhan perekonomian. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, juga mencerminkan naik turunnya pembangunan ekonomi. Investasi Swasta dalam penelitian ini tercermin dalam Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Hubungan antara PMDN dengan pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2002:8), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat investasi khususnya penanaman modal dalam negeri maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Selain dapat memacu pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri juga memiliki *multiplier effect* bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Investasi juga dapat meningkatkan kesempatan kerja, sehingga angka pengangguran dapat dikurangi. Dalam jangka panjang investasi atau akumulasi modal dapat memberikan dorongan terhadap perkembangan berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu negara atau di daerah.

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi

Masuknya modal asing pada suatu negara mengakibatkan perluasan lapangan kerja, alih teknologi, pengembangan teknologi subdistusi import untuk menghemat devisa, mendorong berkembangnya industri barang-barang ekspor non migas untuk mendatangkan devisa, pembangunan sarana dan prasarana, serta dapat membangun daerah tertinggal.

Manfaat keberadaan perusahaan asing dapat dilihat dari segi masalah gaji, terserapnya tenaga kerja yang luas bagi negara penerima investasi, pendidikan serta pelatihan bagi tenaga kerja lokal, mendorong berkembangnya industri barang-barang dan dapat membangun daerah tertinggal di semua negara. Dampak positif tersebut menjadikan investasi sebagai faktor penentu dalam perekonomian suatu negara,

dengan meningkatnya investasi maka total pengeluaran negara akan ikut meningkat atau dengan kata lain daya beli dan daya saing nasional mengalami peningkatan pula.

John w Head mengemukakan tujuh keuntungan investasi asing sebagai berikut : Menciptakan lowongan kerja bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat memperoleh dan meningkatkan penghasilan dan standar hidup mereka, Menciptakan kesempatan penanaman modal bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat berbagi dari pendapatan perusahaan-perusahaan baru, Meningkatkan ekspor dari negara tuan rumah, mendatangkan penghasilan tambahan dari luar yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan bagi kepentingan penduduknya, Menghasilkan pelatihan teknis dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh penduduk untuk mengembangkan perusahaan dan industri lain, Memperluas potensi kewaspadaan negara tuan rumah dengan memproduksi barang setempat untuk menggantikan barang impor, Menghasilkan pendapatan pajak tambahan yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, demi kepentingan penduduk tuan rumah, Membuat sumberdaya negara tuan rumah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar lebih baik manfaatnya dari pada semula.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan keberadaan investor asing di suatu negara mempunyai manfaat yang luas (*multiplier effect*) manfaat yang dimaksud yakni, kehadiran investor asing dapat menyerap tenaga kerja dinegara penerima modal, dapat menciptakan permintaan bagi produk dalam negeri sebagai bahan baku, menambah devisi apalagi investor asing yang berorientasi ekspor. Dapat menambah penghasilan negara dari sektor pajak, adanya alih teknologi maupun alih ilmu pengetahuan (*transfer of technology and knowlage*).

Hal ini sesuai dengan hasil analisis bahwa penanaman modal asing berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur, Apabila dilihat melalui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung maka dapat diketahui bahwa analisis pengaruh ditunjukkan untuk melihat seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hasil ini akan memiliki arti yang penting untuk mendapatkan suatu pemilihan strategi yang jelas sesuai dengan kajian teoritis dan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, investasi penanaman modal asing terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi akan memiliki efek langsung maupun tidak langsung terhadap kesempatan kerja di Kalimantan Timur. Pengaruh tidak langsung dari variabel tersebut adalah dengan terlebih dahulu melewati variabel pertumbuhan ekonomi, yang selanjutnya berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kalimantan Timur.

Hasil penelitian Danawati (2016) Penelitian ini memperlihatkan bahwa Alokasi investasi juga harus dilihat berdasarkan potensi daerah yang belum diupayakan, sehingga mampu memberikan nilai tambah yang baru terhadap pertumbuhan ekonomi daerahnya. Investasi yang masuk ke harus diarahkan ke sektor-sektor padat karya dan didistribusikan secara merata. Pemerintah harus memiliki gambaran wilayah maupun sektor/lapangan usaha agar dapat dijadikan pedoman yang akurat dalam penetapan kebijakan investasi. Di samping itu, pemerintah pun harus memiliki komitmen untuk menerapkan kebijakan investasi yang berpihak pada masyarakat. Dengan demikian, investasi dapat meningkatkan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi pengeluaran pemerintah semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja ternyata cukup kuat untuk memberi efek multiplier terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah berpengaruh signifikan.

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sadono Sukirno, 2000). Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah merupakan komponen relatif kecil dibanding komponen lain dalam penghitungan pertumbuhan ekonomi. Walau demikian, pengeluaran pemerintah mempunyai efek sosial politis yang strategis sebagai fungsi alokasi, distribusi, maupun stabilisasi. Selain itu, pengeluaran pemerintah pun mempunyai efek multiplier terhadap ekonomi makro riil dalam pergerakan jangka pendek dari output dan ketenagakerjaan (Samuelson & Nordhaus, 2001).

Berdasarkan hasil output analisis bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi dengan nilai yang menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya pengeluaran pemerintah yang meningkat akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja tidak signifikan hal ini dikarenakan bahwa pengeluaran pemerintah dianggap masih kurang efektif dan efisien yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dan tingginya pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung juga akan diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

Jamzoni Sodik melakukan penelitian pada tahun 2007, variabel pengeluaran pemerintah daerah yang terdiri dari pengeluaran pembangunan dan pengeluaran rutin berpengaruh dan signifikan dengan tanda positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Untuk variabel yang lain, yaitu ekspor neto dan angkatan kerja signifikan dengan tanda yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvandry Tandiawan, et.al (2014), dengan judul pengaruh investasi swasta dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kesempatan kerja, hasil penelitian ini menunjukkan Besarnya pengaruh Investasi Swasta dan ke Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi bersifat negatif, sedangkan Belanja Pemerintah ke tenaga

kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat positif. Sehingga Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara Investasi Swasta terhadap Tenaga Kerja dan Belanja pemerintah dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara belanja pemerintah terhadap tenaga kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti peningkatan investasi penanaman modal dalam negeri memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti peningkatan investasi penanaman modal dalam negeri memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena masih kurang efektif dan efisiennya pengeluaran yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti peningkatan investasi penanaman modal dalam negeri tidak memberikan pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja, hal ini terlihat dari hasil analisis dengan nilai koefisien lebih kecil dari nilai koefisien alpa di Provinsi Kalimantan Timur.
5. Investasi penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara investasi dengan kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, sehingga kenaikan investasi belum mampu meningkatkan kesempatan kerja.
6. Belanja Pemerintah secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran pemerintah belum efektif dan efisien memberikan peluang dan penyerapan tenaga kerja secara maksimal.
7. Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap Kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan karena peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kesempatan kerja.
8. Investasi penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penanaman modal dalam negeri secara signifikan akan memberikan peluang terhadap kesempatan kerja dengan diikuti tingkat pertumbuhan ekonomi.

9. Investasi penanaman modal asing berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penanaman modal asing secara signifikan akan memberikan peluang terhadap kesempatan kerja dengan diikuti tingkat pertumbuhan ekonomi.
10. Belanja pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa besarnya pengeluaran pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur dapat meningkatkan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja ternyata cukup kuat untuk memberi efek multiplier terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan karena melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Yunarko. 2007. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB. Universitas Negeri Malang. Malang (tidak dipublikasikan).
- Arsyad, Lincolyn. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 4. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kalimantan dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter Edisi 3* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multifariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP . Semarang.
- _____. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim. Abdul. 2004. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Jakarta.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. (Online), (http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendagri_29_2002.pdf),
- Kline, Marvin I, Buchwald, Richard E. 1996. *Value Investing*. Journal of Accountancy. New York: Apr 1996, Vol. 181, Iss. 4, pg. 49, 2 pgs.
- Mankiw, N.Gregory.2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi 4. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat

- Mulyadi, Subari. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Nadia. 2008. *Analisa Pengaruh Tingkat upah , Masa kerja, Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. <http://isjd.lipi.go.id>
- Prasojo, Priyo. 2009. Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Robinson Tarigan. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rokhamatussa'dyah, Ana dan Suratman. 2009. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1995. *Ekonomi (Edisi Terjemahan)*. Edisi 12. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Sadnyana, Nyoman Hari. 2008. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Swasta dan Ekspor Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Bali Tahun 1993-2006. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi 2. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2000 *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru Raja*. Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Simanjutak, Payaman. 2002. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit UI
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. ANDI. Jakarta.
- Sutrisno. 1984. *Dasar-dasar Ilmu Keuangan Negara*. BPFE UI. Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia beberapa masalah penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro M.P. 2000. *Economic Development. Seventh Edition*. New York. Addition Wesley Longman. Inc.
- _____. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal (Online), (<http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf>),
- Wijayanti, Sri Nani. 2002. Analisis Pengaruh PAD, Sumbangan Pemerintah Pusat dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kabupaten Kudus (tidak dipublikasikan).
- Yusuf, Muhammad Arif. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Penawaran Uang Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1981-2006. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuwono, Sony, dkk. 2008. *Memahami APBD dan Permasalahannya "Panduan Pengelolaan Keuangan Daerah"*. Malang: Bayumedia.

Zaris, Roeslan. 1987. *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. LPFE UI. Jakarta.